

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. KESIMPULAN

Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa :

- Kecamatan Pangandaran termasuk daerah endemis malaria dengan stratifikasi antara LCI dan MCI
- Lingkungan fisik :
 - suhu
 - kelembaban
 - hujan
 - ketinggian
 - angin
 - kadar garam

semua lingkungan fisik diatas merupakan faktor pendukung tingginya angka kejadian malaria di Kecamatan Pangandaran, karena faktor-faktor fisik di atas sesuai untuk tempat perkembang biakan nyamuk *Anopheles* sp.

- Lingkungan Biologik :

adanya tanaman air yaitu tanaman *dahon* merupakan faktor pendukung tingginya angka kejadian malaria, adanya adanya ikan pemakan larva merupakan faktor penghambat tingginya angka kejadian malaria di Kecamatan Pangandaran.
- Lingkungan Sosial Budaya
Dari hasil penelitian diperoleh bahwa pengetahuan, sikap dan perilaku responden selaku masyarakat Kecamatan Pangandaran adalah baik. Hal ini akan mendukung usaha pemerintah dalam menurunkan angka kejadian malaria di Kecamatan Pangandaran

5.2. SARAN

Lingkungan fisik seperti suhu, kelembaban, hujan, ketinggian, sinar matahari, angin, merupakan faktor yang tidak dapat di modifikasi. Artinya kita tidak dapat berbuat apa-apa untuk merubahnya walaupun kita tahu bahwa faktor-faktor tersebut merupakan faktor pendukung tingginya angka kejadian malaria. Untuk factor lingkungan fisik berupa kadar garam, kita bisa melakukan modifikasi yaitu dengan mengatur kadar garam pada tambak dan bekas-bekas tambak yaitu dengan jalan mengatur jumlah masukan air laut melalui kanal-kanal air yang menghubungkan laut dengan tambak tersebut. Untuk mengurangi kadar garam kita bisa melakukan penutupan kanal-kanal air laut.

Lakukan penanaman ikan pemakan larva pada bekas-bekas tambak yang tebengkalai untuk mengurangi tempat berkembangbiaknya nyamuk *Anopheles* sp. Penanaman ikan ini dapat dilakukan dengan melakukan kerjasama dengan pihak P2M Kabupaten Ciamis.

Untuk orang yang hendak melakukan mobilisasi dari daerah non endemis ke daerah endemis lakukan pencegahan penularan penyakit malaria dengan cara mengkonsumsi obat profilaksis seperti klorokuin sebelum memasuki daerah endemis.

Lakukan peningkatan kerjasama lintas sektoral dengan pihak SLPV (Stasiun Lapangan Pemberantasan Vektor) Jawa Barat untuk melakukan pemberantasan nyamuk dewasa yaitu dengan menggunakan penyemprotan insektisida dan pemberantasan vektor dengan menggunakan larvasida.

Perlu juga dilakukan penelitian lebih lanjut mengenai pengaruh lingkungan terhadap angka kejadian malaria oleh instansi terkait.

Lakukan juga juga penelitian lebih lanjut mengenai vaksin malaria, serta lakukan juga trial terhadap vaksin malaria yang telah ditemukan sebelumnya supaya diperoleh cara pencegahan penyakit malaria yang lebih efektif.